

**BEASISWA BIDIKMISI TERHADAP PENCAPAIAN IPK SEBAGAI KINERJA  
MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU  
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Aini Muniroh, Amni Zarkasyi Rahman

**DEPARTEMEN ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Jalan Prof. H. Sudarto, SH, Tembalang Semarang  
Kotak Pos 1269 Telp (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405  
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

**ABSTRACT**

Education is an essential aspect for the economic growth in Indonesia. However, in its application, education in Indonesia is still low because many school aged children cannot continue their education due to tuition reason. Therefore, the government provides scholarship for every level of education as the form of help. For example at the level of higher education. At this level, the government provides Bidikmisi scholarship for underprivileged students who want to continue their education. With the Bidikmisi scholarship, students are expected fulfil the target that is determined by government. One of the targets that must be achieved is having minimum GPA of 3.00 as the form of students' performance during their study. This study aims to discover whether Bidikmisi scholarship can encourage the achievement of the Public Administration undergraduate program, FISIP, UNDIP students' GPA as the students' performance or not. The method of this study is explanatory method with questioner and interview as the data collecting method. The population of this study is the entire students who receive Bidikmisi scholarship in Public Administration batch 2016, 2017, and 2018. The samples chosen are 51 respondents with probability sampling as the sampling technique. The data analysis used is validity test, reliability test, simple regression analysis, coefficient of determination, and significance test (t test) using SPSS. According to the result of the study, Bidikmisi scholarship has impact toward students' performance as the effort to achieve GPA. It is known from the coefficient of determination calculation of 28.3%. Bidikmisi scholarship is proven having positive and significant effect toward students' performance that is proven with the calculation result of 4.392. According to the study result, the writer suggests that students must be more enthusiastic in achieving their GPA as the form of students' performance. Students are expected to understand the benefit of the competitions held and be enthusiastic to participate in those competitions.

***Keywords : Bidikmisi Scholarship, Students' Performance***

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Antara pertumbuhan ekonomi dan pendidikan adalah suatu hal yang saling berhubungan kuat karena pendidikan menyangkut segala aspek kehidupan. Contohnya dengan memiliki pendidikan yang tinggi, akan mendapatkan suatu pekerjaan yang baik. Artinya pendidikan memiliki andil yang besar untuk kehidupan seseorang agar lebih maju dan lebih baik. Akan tetapi walaupun pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan, masih banyak yang belum bisa menikmati pendidikan yang layak. Salah satu penyebab dari hal ini karena adanya kemiskinan dan mahalnya biaya pendidikan. Mengutip dari BPS, pada bulan Maret 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,14 juta orang (9,41%), berkurang 530 ribu orang dibandingkan dengan kondisi bulan September 2018 yang sebesar 25,67 juta orang (9,66%). Dari data ini menunjukkan bahwa kemiskinan yang menimpa Indonesia cukup tinggi. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu saja menyulitkan untuk keluarga yang berada digaris kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dengan itu pemerintah harus memberikan solusi untuk keluarga miskin agar tetap dapat menikmati pendidikan. Adapun program yang telah dibuat pemerintah untuk mengentas rendahnya pendidikan di Indonesia yaitu dengan wajib belajar selama 12 tahun yang artinya pemerintah mewajibkan setiap remaja atau anak usia sekolah untuk bersekolah jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK secara gratis. Belum cukup hanya ada program pendidikan sampai SMA/SMK, pemerintah masih membantu siswa yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dengan cara memberi beasiswa.

Beasiswa adalah sejumlah dana bantuan yang diberikan oleh badan lembaga tertentu kepada sejumlah siswa dengan maksud untuk memperlancar proses pendidikan di sekolah. Beasiswa ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa selama menempuh masa pendidikan. Namun bisa juga beasiswa ini dalam bentuk yang lain, misalnya buku pelajaran, fasilitas belajar serta hal lain yang tujuannya untuk memperlancar para penerima bantuan ini. Dengan adanya beasiswa tersebut akan sangat membantu mahasiswa dalam mencapai pendidikan setinggi mungkin.

Beasiswa dari pemerintah untuk mahasiswa diantaranya ada beasiswa Bidikmisi, beasiswa PPA, beasiswa Santri Berprestasi, program beasiswa Afirmasi Pendidikan Daerah 3T (ADik) dan sebagainya. Dari banyaknya beasiswa yang ada, akan membahas mengenai beasiswa bidikmisi. Bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan dari Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang memberikan fasilitas pembebasan biaya pendidikan dan subsidi biaya hidup.

Misi Bidikmisi adalah memutus mata rantai kemiskinan dengan memberikan akses pendidikan tinggi untuk masyarakat Indonesia yang miskin, namun memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini diharapkan mampu menguatkan nilai-nilai kebangsaan, patriotisme, cinta tanah air, dan semangat bela negara.

Dengan diberikannya beasiswa yang tepat sasaran, akan membawa dampak pemerataan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang tinggi. Pemberian beasiswa berupaya mendorong mahasiswa untuk tetap dapat melanjutkan studi perguruan tinggi dan berprestasi. Setiap lembaga atau institusi yang memberikan beasiswa kepada mahasiswa, tentunya memberikan beberapa syarat untuk dipenuhi

oleh tiap mahasiswa, salah satunya adanya peningkatan prestasi akademik mahasiswa yang ditandai dengan raihan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Pencapaian IPK ini juga dapat menjadi suatu hasil dari kinerja mahasiswa.

Dengan pemerintah yang memberikan beasiswa, tentunya mengharapkan mahasiswa yang mendapat bantuan ini mengalami peningkatan prestasi atau dapat menghasilkan kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik, tentunya akan menghasilkan output yang baik pula. Output dari kinerja mahasiswa dapat dinyatakan dalam bentuk raihan IPK mahasiswa penerima bidikmisi, dimana penerima bidikmisi wajib mendapat IP minimal 3.00 per semester. Dengan IPK tersebut akan diketahui bagaimana kinerja dari mahasiswa dalam mencapai target yang sudah ditentukan. Dengan memiliki IPK yang tinggi, banyak orang beranggapan bahwa mahasiswa tersebut memiliki prestasi yang baik. Prestasi sangat penting untuk setiap orang, meskipun mereka mendapat bantuan beasiswa atau tidak mendapatkan bantuan beasiswa. Setiap orang beranggapan bahwa prestasi merupakan suatu hal yang harus diraih untuk mendapatkan pengakuan ataupun untuk mendapatkan penghargaan (*reward*). Sama halnya dengan mahasiswa bidikmisi

yang harus meningkatkan prestasinya agar tetap mendapatkan beasiswa bidikmisi dari pemerintah. Dengan adanya peningkatan prestasi pula, akan membuat mutu lulusan perguruan tinggi semakin tinggi kualitasnya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Apakah beasiswa Bidikmisi dapat membantu pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Menguji beasiswa Bidikmisi dapat mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

## **D. LANDASAN TEORI**

### **1. Administrasi Publik**

Menurut Siagian (dalam Syafiie, 2010), Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Publik adalah sejumlah manusia yang memiliki kebersamaan berpikir, perasaan harapan, sikap, dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang mereka miliki. Dengan demikian, istilah administrasi

publik dapat diartikan sebagai administrasi pemerintahan yang dilakukan oleh aparat pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

Dimock dan Koenig (dalam Pasolong, 2008) mengatakan bahwa administrasi publik adalah kegiatan pemerintah di dalam melaksanakan kekuasaan politiknya. Waldo (dalam Pasolong, 2008), administrasi publik adalah manajemen dan organisasi dari manusia-manusia dan peralatannya guna mencapai tujuan pemerintah.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa administrasi publik merupakan bagian dari kegiatan pemerintah untuk mencapai tujuannya yang meliputi tiga cabang pemerintah yaitu eksekutif, legislatif dan hubungan keduanya.

### **2. Manajemen**

Manajemen seringkali dikenal melalui 4 fungsi pokoknya yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen sebenarnya memiliki arti yang sangat luas beberapa ahli berpendapat tentang manajemen sebagai berikut (Handoko, 2012):

1. Mary Parker Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam penyelesaian pekerjaan melalui orang lain.
2. Stoner, mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha – usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan.

Definisi yang telah di kemukakan ke dua pakar tersebut memiliki perbedaan pada cara pandangnya, Stoner melihat manajemen sebagai sebuah proses, sedangkan Marry P.F melihat manajemen sebagai sebuah seni.

Parker (dalam Keban, 2014) mendefinisikan manajemen merupakan sebagai suatu proses pencapaian hasil melalui orang lain. Definisi tersebut mengandung beberapa elemen penting. Pertama, manajemen adalah suatu proses kerja sama yang mengandalkan sinergisme. Kedua, proses tersebut dilakukan antara orang-orang, yang dipimpin oleh seorang yang berfungsi sebagai manajer atau pemimpin. Ketiga, kerjasama tersebut dituntun oleh prinsip-prinsip tertentu yang telah teruji keterandalannya. Di dalam mendefinisikan manajemen, Parker menekankan bahwa di dalam manajemen terdapat kerja sama yang dipimpin oleh seorang pemimpin dan dalam pelaksanaannya didasarkan oleh suatu prinsip.

Manajemen publik yaitu manajemen instansi pemerintah. Overman (dalam Pasolong, 2008) mengemukakan bahwa

manajemen publik bukanlah “*scientific management*”, meskipun sangat dipengaruhi oleh “*scientific management*”. Manajemen publik bukanlah “*policy analysis*”, bukanlah juga administrasi publik, merefleksikan tekanan-tekanan antara orientasi “*rational-instrumental*” pada suatu pihak, dan orientasi politik kebijakan dipihak lain. Manajemen Publik adalah suatu studi interdisiplin dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing* dan *controlling* satu sisi dengan sumber daya manusia, keuangan, fisik informasi, dan politik disisi lain.

### **3. Manajemen Publik**

Dalam konsep manajemen publik, ilmu administrasi publik memberikan perhatian kepada hasil suatu organisasi agar dapat tercapai. Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen publik merupakan suatu proses yang membutuhkan sumber daya manusia, keuangan, fisik informasi, dan politik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya manajemen publik memiliki keterkaitan dengan kinerja. Manajemen publik merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Sedangkan kinerja merupakan bagian dari

*actuating* atau pengarahan, dimana pengarahan dimaksudkan untuk membimbing dan memotivasi agar bekerja secara efektif dan efisien

#### **4. Kinerja**

Ada berbagai pendapat para ahli mengenai kinerja. Menurut Prof. Dr. Wibowo, S.E menjelaskan kinerja berasal dari pengertian Performance. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung (W). Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moehariono & Si, 2012).

Membahas kinerja pasti terkait dengan ukuran atau standart kinerja. Ukuran atau standart kinerja terkait dengan parameter – parameter yang dijadikan dasar oleh organisasi untuk mengukur kinerja. Menurut Bambang Wahyudi, penilaian atau pengukuran kinerja adalah suatu evaluasi kinerja termasuk pengembangannya (Umam, 2010).

Ada berbagai macam dimensi dalam pengukuran kinerja organisasi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya John Miner yang mengemukakan adanya empat dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja organisasi, yaitu (Sudarmanto, 2009):

1. Kualitas, yaitu : tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
2. Kuantitas, yaitu : jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
3. Penggunaan waktu dalam bekerja, yaitu : tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif.
4. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.

Ruky mengidentifikasi faktor – faktor yang mempunyai pengaruh langsung terhadap tingkat pencapaian kinerja organisasi, yaitu (Tangkilisan, 2005):

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.
  - a. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan.

b. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi.

c. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standart dan tujuan organisasi.

3. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi, imbalan dan promosi.

Disebutkan sebelumnya pada penjelasan mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi salah satunya adalah pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi kompensasi, imbalan dan promosi. Dalam pengelolaan sumber daya manusia ini dapat dihubungkan dengan motivasi. Memberikan dorongan sebagai salah satu bentuk dari motivasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan semangat kerja pegawai dalam sebuah organisasi sehingga tujuan dalam organisasi ini akan tercapai dalam kinerja yang maksimal (Robbins, 2007). Dalam penelitian ini motivasi berbentuk beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa sebagai dorongan untuk meningkatkan kinerja mahasiswa agar dapat mencapai sasaran IPK yang diharapkan.

## 5. Beasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kamus, 2007) beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa beasiswa adalah bentuk atau subsidi dan beasiswa. Beasiswa merupakan bantuan subsidi yang diberikan pemerintah kepada mahasiswa berupa sejumlah uang. Beasiswa tersebut diberikan kepada peserta didik warga negara Indonesia yang akan dan sedang mengikuti pendidikan, baik pada universitas negeri maupun swasta dengan syarat keadaan ekonomi orang tuanya lemah atau tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Beasiswa bidikmisi adalah beasiswa yang diberikan pada mahasiswa untuk membantu meringankan beban uang kuliah dan diberikan dana *living cost* sebagai tambahan untuk menunjang fasilitas lainnya.

Bidikmisi diberikan kepada penerima selama 8 (delapan) semester untuk S1 / D4, 6 (enam) semester untuk D3, 4 (empat) semester untuk D2, dan 2 (dua) semester untuk D1. Besaran subsidi biaya hidup yang diberikan serendah-rendahnya Rp650.000,00 per bulan diberikan setiap 6 bulan. Adapun pembebasan biaya pendidikan mencakup

semua biaya yang dibayarkan ke Perguruan Tinggi untuk kepentingan pendidikan. Bidikmisi juga memiliki skema yang berbeda dengan bantuan biaya pendidikan lain, dengan filosofinya untuk menjemput penerima. Bidikmisi memberikan jaminan pembiayaan mulai dari pendaftaran sampai penerima Bidikmisi menuntaskan pendidikan.

### E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang berusaha menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan sebab akibat antara beasiswa bidikmisi dengan peningkatan IPK sebagai kinerja mahasiswa S1 Administrasi Publik FISIP UNDIP.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi S1 Administrasi Publik FISIP UNDIP angkatan 2016, 2017, dan 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi S1 Administrasi Publik FISIP UNDIP angkatan 2016, 2017, dan 2018 sebanyak 51 mahasiswa. Dengan presentase proporsional sebagai berikut:

$$2016 = \frac{12}{59} \times 51 = 10,4 = 10$$

$$2017 = \frac{24}{59} \times 51 = 20,7 = 21$$

$$2018 = \frac{23}{59} \times 51 = 19,9 = 20$$

Dengan teknik pengambilan sampel adalah Probability Sampling atau random sampling khususnya menggunakan teknik simple random sampling. Dengan menggunakan rumus Krijcie and Morgan untuk menentukan jumlah sampel.

Jenis data yaitu kuantitatif berupa tabel dan angka dari hasil data diolah, yang mana sumber data primer dari observasi dan data sekunder dari buku, karya ilmiah, dan peraturan perundang-undangan. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Teknik pengumpulan data yaitu dengan kuesioner, dan wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan instrumen penelitian berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik analisis menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- N = jumlah responden
- X = skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke i yang akan diuji validitasnya
- Y = skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$  = jumlah skor pertama



$\Sigma Y$  = jumlah skor kedua  
 $\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian skor pertama dengan skor kedua  
 $\Sigma X^2$  = jumlah hasil kuadrat skor pertama  
 $\Sigma Y^2$  = jumlah hasil kuadrat skor kedua

Setelah itu akan menghitung analisis hipotesis dengan menggunakan uji korelasi, koefisien determinasi, regresi linear sederhana, dan uji t.

## F. PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dari hasil uji validitas ini, dapat diketahui apakah kuesioner yang diajukan sudah valid dan dapat mendukung data penelitian. Uji validitas dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment dengan SPSS. Seluruh pertanyaan yang berjumlah 12 item dinyatakan valid. Hal ini karena nilai  $r_{hitung} > 0,275$  yang dilihat dari tabel r product moment. Dari item yang valid, akan digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas yang dihitung menggunakan rumus Alpha dengan SPSS:

Tabel Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.777	12

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa 12 butir soal memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,777. Menurut Ghazali, butir kuesioner dapat dikatakan reliabel jika *cronbach's alpha* > 0,06. Maka dapat disimpulkan bahwa 12 butir soal dalam angket adalah reliabel (layak) karena memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,777 > 0,06.

Dari 12 pertanyaan yang diajukan kepada 51 responden maka diketahui bahwa dengan adanya beasiswa Bidikmisi meringankan biaya kuliah, semangat mencapai IPK minimal 3.00, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang disetujui oleh 51 responden; bidikmisi memacu semangat untuk belajar yang disetujui oleh 50 responden; selalu mendapat minimal 21 SKS yang disetujui oleh 49 responden; pentingnya predikat *cumlaude* yang disetujui 48 responden; tepat waktu dalam menghadiri perkuliahan yang disetujui oleh 46 responden; uang saku Bidikmisi dapat memenuhi kebutuhan kuliah yang disetujui oleh 45 responden; peran pelatihan

penulisan karya tulis ilmiah dalam mengerjakan tugas yang disetujui oleh 41 responden; semangat mengikuti organisasi yang disetujui oleh 40 responden; aktif dalam kelas yang disetujui 29 responden; dan keikutsertaan mahasiswa dalam lomba yang disetujui 17 responden.

Dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS akan didapat tabel Model Summary yang memuat uji korelasi dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.268	2.08946

a. Predictors: (Constant), Beasiswa Bidikmisi

Sumber: Data yang diolah, 2020

Untuk mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel beasiswa Bidikmisi (X) terhadap variabel kinerja mahasiswa (Y) melalui SPSS, maka digunakan korelasi product moment untuk mengetahui koefisien korelasi.

Dari tabel tersebut dapat diperoleh koefisien korelasi (R) atau tingkat keeratan hubungan antara variabel beasiswa Bidikmisi dengan kinerja mahasiswa adalah sebesar 0,532. Untuk melihat tingkat hubungan maka perlu melihat pedoman koefisien korelasi, sebagai berikut:

Tabel Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Korelasi Rendah
0,40 – 0,599	Korelasi Sedang
0,60 – 0,799	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2010

Dari tabel pedoman ini dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tersebut terletak pada interval 0,40 – 0,599 sehingga dapat disimpulkan bahwa kekuatan hubungan linier antara variabel beasiswa Bidikmisi dengan kinerja mahasiswa adalah sedang.

Dari tabel Model Summary juga dapat dilihat nilai koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bidikmisi terhadap kinerja mahasiswa. Berdasarkan tabel Model Summary, dapat diketahui bahwa hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,283 (dilihat pada kolom  $R^2$ ). Adapun perhitungan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,283 \times 100\%$$

$$KD = 28,3\%$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel

beasiswa bidikmisi (X) terhadap variabel kinerja mahasiswa (Y) adalah sebesar 28,3% sedangkan sisanya sebesar 71,7% dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan angka 28,3% yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara beasiswa bidikmisi dan kinerja mahasiswa. Akan tetapi angka ini dapat dikatakan masih rendah karena masih dibawah 50%, sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Dari salah satu mahasiswa penerima bidikmisi, menyatakan bahwa adanya beasiswa bidikmisi bukanlah acuan semangatnya yang utama, tetapi lingkungan hidupnya. Selain itu ada pula responden yang menyatakan bahwa beasiswa bidikmisi memiliki pengaruh 50% untuk memacu semangatnya dalam belajar.

Dengan adanya kedua pernyataan responden tersebut dapat disimpulkan bahwa selain bidikmisi, terdapat juga beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mahasiswa dalam mencapai IPK yang diinginkan. Salah satunya karena ada faktor lingkungan dari mahasiswa bersangkutan. Faktor lingkungan memiliki pengaruh karena akan mempengaruhi bagaimana perilaku mahasiswa. Seperti contoh pada lingkungan pertemanan mahasiswa. Apabila lingkungan pertemanannya merupakan teman-teman

yang saling mendukung dan aktif dalam kegiatan perkuliahan, maka mahasiswa tersebut akan menjadi terpengaruh dan ikut aktif dalam perkuliahan.

Selain lingkungan hidup, ada pula yang semangat karena adanya kesadaran diri sendiri dan kondisi ekonomi keluarga. Menurut responden, dengan berkuliah akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih menguntungkan. Dengan bekerja di tempat yang lebih baik dan lebih menguntungkan, pastinya akan memberikan peningkatan pendapatan yang dapat membuat peningkatan dalam taraf perekonomian. Maka dari itu responden menjadikan kondisi perekonomian keluarga sebagai acuan semangat untuk belajar dan mencapai IPK yang diinginkan.

Selanjutnya untuk analisis regresi linear sederhana dan uji t dapat diketahui melalui tabel Coefficients, sebagai berikut:

Tabel Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.242	2.329		5.684	.000
Beasiswa Bidikmisi	.645	.147	.532	4.392	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Mahasiswa

Sumber: Data yang diolah, 2020

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi

sederhana karena hanya terdiri dari satu variabel bebas (X) yaitu Beasiswa Bidikmisi dan satu variabel terikat (Y) yaitu kinerja mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi.

Berdasarkan tabel Coefficients, dapat dilihat mengenai hubungan antara beasiswa bidikmisi (X) dan kinerja mahasiswa (Y) dimana nilai a pada constant adalah 13,242 dan koefisien regresi sebesar 0,645. Dari keterangan tersebut maka dapat terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 13,242 + 0,645 X$$

Keterangan : Y = Kinerja Mahasiswa

X = Beasiswa Bidikmisi

Nilai constant sebesar 13,242 dapat diartikan bahwa tanpa adanya beasiswa bidikmisi, maka kinerja mahasiswa akan bernilai 13,242. Sementara koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0,645 yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% beasiswa bidikmisi (X) maka kinerja mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0,645. Koefisien regresi bernilai positif sehingga mempunyai arti bahwa terjadi hubungan positif antara beasiswa bidikmisi terhadap kinerja mahasiswa. Semakin besar beasiswa, maka kinerja mahasiswa dapat mengalami peningkatan.

Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dari salah satu responden yang menyatakan bahwa apabila uang saku Bidikmisi ditambah, akan membuat lebih semangat dalam belajar karena dengan adanya uang saku tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari diluar pembayaran kost.

Selanjutnya dilakukan uji t yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel beasiswa bidikmisi dengan variabel kinerja mahasiswa. Uji t ini dapat digunakan untuk menguji tingkat signifikansi hipotesis.

$H_0$  : Beasiswa Bidikmisi tidak mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

$H_a$  : Beasiswa Bidikmisi mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.

Kriteria untuk pengujiannya sebagai berikut:

- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi dan kinerja mahasiswa.

- Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara beasiswa bidikmisi dan kinerja mahasiswa.

Nilai t tabel dapat diketahui dengan melihat tabel t yang disesuaikan dengan nilai df (*degree of freedom*), sebagai berikut:

$$Df = n - k$$

$$Df = 51 - 2$$

$$Df = 49$$

Lalu akan digunakan perbandingan nilai signifikansi dengan probabilitas 5% (0,05) yaitu sebesar 1,676. Sementara untuk t hitung dapat dilihat dari tabel 4.4 yaitu sebesar 4,392. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu dengan nilai 4,392 > 1,676. Hal ini dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel beasiswa bidikmisi (X) dan variabel kinerja mahasiswa (Y).

Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa t hitung memiliki nilai positif. Artinya variabel beasiswa bidikmisi memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel kinerja mahasiswa. Dengan adanya pengaruh yang positif, menunjukkan bahwa beasiswa bidikmisi memang diperlukan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai IPK

minimal 3.00 sebagai bentuk kinerja mahasiswa.

Hal ini juga didukung dari pernyataan responden yang menyatakan bahwa dengan adanya beasiswa bidikmisi lebih bersemangat untuk mencapai IP per semester minimal 3.00. Dengan mendapat IP per semester minimal 3.00 akan bisa mengambil 24 SKS yang mana dapat mempengaruhi masa perkuliahan dimana memungkinkan untuk mengambil masa perkuliahan yang lebih cepat dan akan bisa cepat lulus dengan predikat *cumlaude*.

## G. PENUTUP

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dengan adanya beasiswa Bidikmisi meringankan biaya kuliah, semangat mencapai IPK minimal 3.00, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang disetujui oleh 51 responden, bidikmisi memacu semangat untuk belajar yang disetujui oleh 50 responden, selalu mendapat minimal 21 SKS yang disetujui oleh 49 responden, pentingnya predikat *cumlaude* yang disetujui 48 responden, tepat waktu dalam menghadiri perkuliahan yang disetujui oleh 46 responden, uang saku Bidikmisi dapat memenuhi kebutuhan kuliah yang disetujui

oleh 45 responden, peran pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dalam mengerjakan tugas yang disetujui oleh 41 responden, semangat mengikuti organisasi yang disetujui oleh 40 responden, aktif dalam kelas yang disetujui 29 responden, dan keikutsertaan mahasiswa dalam lomba yang disetujui 17 responden. Dari uraian ini menunjukkan bahwa Bidikmisi meringankan biaya kuliah, semangat mencapai IPK minimal 3.00, dan tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Sementara adanya Bidikmisi belum mampu mendorong keikutsertaan mahasiswa dalam mengikuti lomba.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa beasiswa Bidikmisi dapat membantu pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa program studi S1 Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro. Hal ini juga didukung dari tabel Model Summary dari SPSS yang menyebutkan bahwa Bidikmisi mendorong pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa sebanyak 28,3%. Lalu ditunjukkan juga pada tabel Coefficients dari SPSS menyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $4,392 > 1,676$  dan bernilai positif dan signifikan antara beasiswa Bidikmisi dan kinerja mahasiswa.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat ada permasalahan mengenai semangat mahasiswa dalam pencapaian IPK sebagai kinerja mahasiswa. Permasalahan ada pada antusias mahasiswa penerima bidikmisi dalam mengikuti perlombaan yang diadakan oleh universitas. Seharusnya mahasiswa penerima Bidikmisi terpacu untuk mengikuti perlombaan karena sudah disediakan sarana untuk mengikuti kegiatan perlombaan.

Saran dari peneliti untuk penyelenggara beasiswa Bidikmisi salah satunya mewajibkan pembuatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) setiap mahasiswa satu PKM per tahun ajaran. Dengan PKM tersebut dapat diikuti dalam PIMNAS (Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional) untuk mengasah jiwa kompetitif dan kreativitas mahasiswa sehingga mahasiswa kelak dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus, E. P., & Ratih Dyah, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Yogyakarta: Gava Media.

Buku Pedoman Bidikmisi

- Ghozali, I. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. In Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Hani. (2012). *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kamus, T. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. In Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Keban, Y. T. (2014). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Edisi 3*. In Yogyakarta: Gava Media.
- Moeheriono, E., & Si, D. M. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Pasolong, H. (2008). *Teori Administrasi Negara*. In Penerbit Alfabet, Bandung.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*. In Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, S. P. (2007). Judge. 2007. In *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarmanto, S. I. P. (2009). Msi. 2009. In *Kinerja Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. In Alfabeta: Bandung.
- Syafiie, Inu Kencana CS. 2010. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tangkilisan, H. N. (2005). S. 2005. In *Manajemen Publik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Umam, K. (2010). Perilaku organisasi. In *Bandung: Pustaka Setia*.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>
- <https://www.undip.ac.id/bidik-misi/mekanisme-seleksi-bidikmisi>